

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental Peserta Didik Kelas V MIN 1 Tulungagung

Perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung dilakukan dengan cara memfokuskan pada perkembangan siswa. Salah satu fokus pada perencanaan adalah dengan melihat perkembangan mental anak. Perkembangan mental anak kelas V ialah memasuki tahap pre operasional konkrit, yang mana terjadi pada usia 7-11 tahun. Tahap perkembangan pre operasional konkrit anak mulai mengerti tentang hukum sebab akibat secara rasional dan sistematis. Anak pada usia ini akan mengetahui jika ia melakukan perbuatan ini maka konsekuensi yang akan diterima adalah seperti ini. Menurut Piaget sikap yang fleksibel pada tahap ini merupakan salah satu bentuk dari penalaran anak¹⁸⁴. Maka dari itu penyusunan pembelajaran daring harus mempertimbangkan tahap perkembangan mental siswa. Karena pada tahap ini masih terbatas pada penalaran yang konkrit saja, sehingga dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus lebih sederhana. Perencanaan pembelajaran daring dilakukan agar saat pelaksanaan pembelajaran siswa tidak terbebani secara mental. Mental sendiri merupakan sesuatu yang penting karena berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa yang berkaitan

¹⁸⁴ Nungki Andi tiasari dan Nuriana Rachmani Dewi, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia 11 Tahun di Brebes*, Vol. 6, No. 1, 2021

dengan masa depannya. Menurut Piaget belajar ialah bentuk dari pembentukan dan perkembangan skema anak¹⁸⁵. Skema yang dimaksud adalah stuktur mental yang mempengaruhi seseorang secara intelektual untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena skema ini tidak berhenti berubah maka diperlukannya perencanaan yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu poin peting dalam kegiatan belajar dan mengajar di MIN 1 Tulungagung. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran dibuat selaras dengan kegiaiatan yang akan dilaksanakan dan juga tujuan yang hendak dicapai. Menurut Majid manfaat perencanaan pembelajaran antara lain¹⁸⁶:

1. Sebagai petunjuk kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai pedoman kerja setiap unsur pendidikan.
4. Sebagai alat ukur seberapa efektifnya pembelajaran.
5. Sebagai bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Menghemat waktu, alat-alat, tenaga dan biaya.

Perencanaan pembelajarannya di MIN 1 Tulungagung meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan juga sumber belajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran daring dibuat sesederhana mungkin agar mental siswa tidak tertekan, namun tidak mengurangi komponen yang ada di dalamnya.

¹⁸⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020) Hal. 21.

¹⁸⁶ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan...* Hal. 62-63.

Perencanaan pelaksanaan setidaknya memuat: Identitas sekolah, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, penilaian, media dan sumber belajar¹⁸⁷. Alokasi waktu pembelajaran di MIN 1 Tulungagung ialah 60 menit permata pelajaran. Materi yaitu dengan menggabungkan antara materi yang sama dengan materi lain dalam pokok bahasan. Tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP harus tepat sasaran dan tidak berbelit-belit sehingga mempunyai tujuan yang pasti dalam kegiatan belajar mengajar. Tahapan pembelajaran setidaknya memuat kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Tahapan pembelajaran juga dibuat sesuai tahap perkembangan mental anak, dengan harapan anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan melatih berfikir kritis. Penilaian juga dibuat lebih sederhana sesuai dengan keadaan pembelajaran daring dan tidak terlalu berbelit-belit. Sedangkan penyusunan materi pembelajaran dengan cara digabungkan dengan materi yang sama dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengkaitkan. Selain itu dalam penyusunannya juga harus memperhatikan kondisi lingkungan siswa seperti koneksi internet, fasilitas belajar di rumah, dan juga pendampingan orang tua saat belajar.

Pembelajaran di MIN 1 Tulungagung harus memuat tiga aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hal ini selaras dengan pendapat

¹⁸⁷ Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar, (Jakarta: 2015) Hal. 9.

yang termuat dalam buku karya Albert Efendi Pohan proses pembelajaran harus memuat tiga aspek penting yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek ketrampilan (*skill*) dan juga aspek sikap (*affective*)¹⁸⁸. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Nella Agustin dalam buku Peran guru dalam membentuk karakter siswa yang mengatakan bahwa tiga aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan antara lain aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif¹⁸⁹.

Strategi pembelajaran daring yang digunakan di MIN 1 Tulungagung ialah strategi pembelajaran *blended learning* dengan cara mengabungkan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung atau secara nyata. Hal ini dikarea kondisi dalam kegiatan belajar daring mengharuskan siswa dan guru tidak saling bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dilakukan karena masih dalam kondisi pandemi sedangkan pembelajaran secara nyata dilakukan dengan cara kelompok dengan teman terdekat atau melihat secara langsung kondisi di lingkungan sekitar siswa. Menurut Garrison dan Vaughan pembelajaran *blended learning* adalah *blended learning is the thoughtful fusion of face to face and online learning experiences*, yang artinya *blended learning* merupakan pembelajaran dengan gabungan pengalaman belajar antara tatap muka dan pengalaman belajar online¹⁹⁰. Sedangkan menurut Bhonk dan Graham menyatakan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan

¹⁸⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...* Hal. 15.

¹⁸⁹ Nela Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021) Hal. 1.

¹⁹⁰ Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran untuk Generasi Digital*, (Sleman: Deepublisher, 2019), Hal. 12.

antara dua pembelajaran yang terpisah secara historis, sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang terdistribusi¹⁹¹. Menggunakan strategi ini diharapkan mampu mengembangkan mental siswa. Karena siswa tidak hanya mengerjakan tugas semata saja, namun juga memecahkan masalah dengan berfikir kritis dari tugas yang diberikan.

Media pembelajaran di MIN 1 Tulungagung digunakan sebagai alat komunikasi yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mencapai tujuan pembelajaran pemilihan media pembelajar juga harus mempermudah materi tersebut tersampaikan kepada siswa. Perencanaan media pembelajaran setidaknya harus mampu menyajikan informasi, mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dan juga mampu memotivasi siswa. Hal ini karena tahap operasional konkrit pada anak yaitu mampu berfikir secara logis, namun hanya terbatas pada hal yang konkrit atau yang hanya dapat diserap melalui indra saja. Kemp dan Dayton dalam buku media pembelajaran karya Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah menyebutkan tiga fungsi utama media pembelajaran antara lain¹⁹²:

1. Memotivasi minat peserta didik
2. Menyajikan informasi
3. Memberi instruksi

¹⁹¹ Viktor Imaduddin Ahmad, dkk, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), Hal. 6.

¹⁹² Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017) Hal. 13.

Media pembelajaran daring yang digunakan di MIN 1 Tulungagung adalah dokumen, buku penunjang, gambar, *voice note* dan video. Hal ini selaras dengan pendapat Rodhatul Jennah dalam buku media pembelajaran yang menyatakan bahwa menurut indra penerimanya dibagi menjadi tiga antara lain: media visual, media audio dan media audiovisual¹⁹³. Dokumen, buku penunjang dan gambar merupakan media visual yang hanya dapat ditangkap melalui indra penglihatan saja. Dokumen biasanya memuat materi yang telah disederhanakan, buku penunjang merupakan buku siswa yang memuat latihan soal dan materi sedangkan gambar dalam media visual yang dapat menjelaskan materi biasanya berupa urutan materi dan lain-lain. *Voice note* merupakan media pembelajaran dengan bentuk audio yang mana hanya dapat ditangkap melalui indra pendengaran saja. Audio yang digunakan bisa berupa *voice note* yang untuk menjelaskan pembelajaran seperti havalan. Menurut Sudjanah dan Rivai penggunaan media pembelajaran audio dapat menyampaikan pesan secara auditif yang mampu merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan juga perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar¹⁹⁴. Vidio merupakan media audiovisual yang dapat menampilkan gambar dan suara. Penggunaan media ini lebih menarik siswa agar tidak bosan walaupun dengan kendala kapasitas yang lebih besar dibanding media visual maupun media audio. Vidio yang digunakan bisa menggunakan vidio dari *youtube* atau vidio yang dibuat sendiri.

¹⁹³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2009) Hal. 48.

¹⁹⁴ Septy nurfadilla dan 4 A Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), Hal. 57.

Sedangkan sumber belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Namun penggunaan sumber belajar bisa dari mana saja yang sekiranya mengandung nilai pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan di MIN 1 Tulungagung ialah bersumber dari guru, orang tua, buku lembar kerja siswa, lingkungan sekitar, pengalaman belajar siswa, materi dari internet baik berupa *youtube*, *google*, multimedia, komputer, *gadget*, dan pengalaman di lingkungan tempat tinggal. Dikutip dari buku karya Ani Cahyadi bahwa sumber belajar dibagi menjadi 6 jenis antara lain¹⁹⁵: pesan, orang, bahan dan program, alat, metode dan latar. Pesan yang didapat siswa MIN 1 ialah pesan baik yang berupa penjelasan guru maupun cerita dari mulut-kemulut oleh masyarakat sekitarnya. Orang yang dapat dijadikan sumber belajar ialah guru, orang tua, tokoh masyarakat maupun orang yang ada dilingkungan sekitar mereka. bahan dan program yang digunakan sebagai sumber belajar adalah video, *google*, *youtube* dan lain sebagainya. Alat yang digunakan ialah komputer, *gadget*, multimedia dan sebagainya. Metode yang digunakan ialah ekspositori, ceramah tanya jawab, inquiri, kontekstual, dan lain sebagainya. Latar yang digunakan untuk belajar ialah lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar mereka. Banyaknya sumber belajar ini akan menambah wawasan siswa dalam belajar. Membuka pikiran dan menambah cara siswa menalar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

¹⁹⁵ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), Hal. 9.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian oleh Yani Yunita yang berjudul *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas* menyatakan bahwa guru dapat mengirim video pembelajaran kepada siswa apabila mereka sudah terhubung ke internet, begitu pula sebaliknya siswa dapat menerima video pembelajaran apabila mereka telah terhubung ke internet. Dengan media ini guru dapat menyampaikan pembelajaran, dapat sebagai alat komunikasi atau alat penghubung keduanya¹⁹⁶.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian oleh Wenti Panjaitan, dengan judul *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswanya¹⁹⁷.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian oleh Dhea Sari Rohadatul Aisy dengan judul *Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelas III MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)* menyatakan bahwa Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik ialah buku pegangan guru dan siswa. Sedangkan media

¹⁹⁶ Yani Yunita, *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas* dalam repository.iainpurwokerto.ac.id diakses pada 4 Desember 2021 pukul 21.00 WIB.

¹⁹⁷ Wenti Panjaitan, *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*, dalam repository.unja.ac.id diakses pada 4 Desember pukul 19.30 WIB

pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang relevan melalui aplikasi *Youtube*¹⁹⁸.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian oleh Sylvia Rahman dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung* menyatakan bahwa guru menyajikan materi dalam bentuk gambar atau video yang di share ke *whatsapp group* untuk menarik minat siswa atau antusiasme¹⁹⁹.

Pemaparan temuan penelitian ini menolak hasil temuan dari penelitian skripsi oleh Intan Zaspril Kurnila yang berjudul *Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan* menyatakan strategi yang digunakan ialah strategi inquiry, walau tidak semua mata pelajaran menggunakan strategi ini namun guru juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan blendet learning untuk memaksimalkan pembelajaran²⁰⁰.

Temuan penelitian ini menolak penelitian dari Dewi Fatimah Dengan Judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar* yang menyatakan bahwa Startegi

¹⁹⁸ Dhea Sari Rohadatul Aisy, *Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelas III MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)* dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada 5 Desember 2021 pukul 06.30 WIB.

¹⁹⁹ Sylvia Rahman, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung* dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada 5 Desember 2021 pukul 06.00WIB.

²⁰⁰ Intan Zaspril Kurnila, *Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan*, dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada 4 Desember 2021 pukul 21.30 WIB.

yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ialah dengan memberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada siswa sebagai cara melakukan pendekatan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik²⁰¹.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung yaitu dengan memperhatikan perkembangan kreativitas siswa. Kreativitas pada kelas V yaitu anak usia 9-12 tahun ialah perkembangan kreativitas tahap konvensional dimana anak melakukan kreativitas secara terbatas oleh aturan-aturan yang berlaku tetapi mereka memiliki pemikiran kritis dan evaluatif. Anak pada usia ini akan mampu membuat karya tetapi mencontoh pada sumber atau karyanya tidak bisa sesukanya dalam artian karya tersebut juga serata akan makna dan mendekati keaslian pada gambar tetapi mereka punya pemikiran yang kritis dan evaluatif terhadap hukum sebab akibat yang terjadi. Kreativitas pada anak kelas V selalu menunjukkan ciri-ciri yang menandakan anak tersebut kreatif. Seperti cara berfikir siswa, rasa menghargai sesama maupun kelancaran. Menurut Guilford membedakan ciri-ciri kreativitas menjadi dua yaitu ciri-ciri kreativitas kognitif dan afektif. Kreativitas kognitif ialah yang berhubungan dengan kognisi, proses berfikir yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dalam proses berfikir dan gagasan. Sedangkan ciri afektif

²⁰¹ Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar* dalam repository.unja.ac.id diakses pada 4 Desember 2021 pukul 21.45 WIB.

dalam teori ini yang berkaitan dengan sikap dan perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, imajinatif, sikap berani mengambil resiko dan juga sikap menghargai²⁰². Ciri-ciri yang dikemukakan di atas dapat dilakukan pengembangan ketrampilan pada pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring agar kreativitas siswa berkembang dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Deskripsi kegiatan tersebut antara lain:

1. Kegiatan awal atau pembukaan belajar mengajar di MIN 1 Tulungagung diawali dengan salam pembuka dan pembiasaan yang dilakukan dalam 30 menit pertama. Pembiasaan tersebut meliputi doa sebelum belajar, membaca tiga surat pendek (bebas), membaca Asmaul Husna sekaligus juga melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan ini dilakukan sebagai motifasi belajar siswa dan untuk memfokuskan siswa dalam belajar.
2. Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran masing-masing dengan durasi 60 menit permata pelajaran. Dalam satu hari terdapat tiga mata pelajaran kecuali hari Jumat yang hanya memuat dua mata pelajaran saja. Materi yang diberikan melalui aplikasi *whatsapp* atau *e-learning* madrasah berupa vidio, link vidio, dokumen, gambar maupun audio. Kegiatan inti pembelajaran setidaknya memuat lima pengalaman belajar antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

²⁰² Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Medan: Guepedia, 2019), Hal. 20.

menalar dan mengkomunikasikan²⁰³. Pelaksanaan ini tidak selalu berurutan dan tidak harus muncul keseluruhannya, tetapi dapat dilakukan pada pembelajaran selanjutnya tergantung muatan dan cangkupan pembelajaran.

3. Waktu istirahat berdurasi 30 menit. Hal ini dilakukan untuk menghindari stress dan kelelahan bagi siswa. Waktu 30 menit dapat digunakan untuk makan, menyiapkan keperluan pelajaran selanjutnya dan juga ada yang sekedar beristirahat menenangkan pikiran.
4. Kegiatan penutup diakhiri dengan review terhadap materi yang disampaikan dan juga doa. Tahap konvensional yang terjadi pada siswa mulai menunjukkan kreativitasnya namun masih dibatasi oleh aturan-aturan, namun mereka cenderung berfikir kritis dan juga evaluatif. Pelaksanaan ini siswa lebih kreatif dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang diberikan. Maka dari itu dalam kegiatan penutup selalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan juga memberikan kesempatan bertanya pada materi yang belum dikuasai. Kegiatan ini diakhiri dengan salam penutup.

Pengembangan ketrampilan di MIN 1 Tulungagung memperhatikan *platform* apa saja yang sesuai. *Platform* pembelajaran yang digunakan di MIN 1 Tulungagung adalah *whatsapp*, *e-learning*

²⁰³ Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, Panduan Teknis... Hal. 11

madrasah, *youtube* dan *zoom meeting* atau *google meet*. Pemilihan *platform* ini karena mempertimbangkan keefektifan dalam penggunaannya sekaligus dalam pengembangan kreativitas. *Platform* yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semakin menarik *platform* yang digunakan maka rasa ingin tahu pada anak akan semakin tinggi. Selain itu pemilihan *platform* juga harus mempertimbangkan berbagai hal seperti efektifitas penggunaan. Pemilihan *platform* yang tepat juga dapat mempermudah belajar siswa sehingga mampu menumbuhkan elaborasi atau kemampuan mengembangkan gagasan pada siswa.

Platform pembelajaran daring dapat berupa *asynchronous learning* peserta didik tidak bisa bertemu langsung dengan pendidik, dimana materi dalam pembelajran di upload dan peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun. Menurut Simamora dalam buku inovasi pendidikan: melejitkan potensi teknologi dan inovasi pendidikan karya Rusydi Ananda, Amiruddin dan Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi, misalnya vidio, internet, dan juga CD-Rom (*asynchronous learning* dan *synchronous learning*)²⁰⁴. *Asyngcronicus learning* adalah *platform* yang mana peserta didik tidak bertemu langsung dengan pendidik, dimana materi dalam pembelajran di upload dan peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja. *Platform* yang menggunakan tipe

²⁰⁴ Rusydi Ananda, Amiruddin dan Muhammad Rifa'i, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), Hal. 188.

asynchrononous learning antara lain whatsapp, youtube, edx, atutor, moodle, blackboard, edmodo, *google classroom*, elok, aws, google drive, gmail, dan lain sebagainya. Sedangkan *synchrononous learning* pembelajaran terjadi secara langsung pada waktu itu tetapi melalui pembelajaran online. Platform yang termasuk *synchrononous learning* adalah *zoom meeting*, *google meet*, rumah belajar, Tv edukasi, ruang guru, cisco webex, skype, dan lain sebagainya.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian oleh Izzahrotul Ulla Wardah Rahma yang berjudul *Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen* yang menyatakan siswa kelas VC lebih menuasai indikator etnis ke-5 yakni menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibuktikan dengan banyak siswa mampu menjawab soal nomer 4 yang mengandung indikator ke-5 sebanyak 29 siswa dengan presentase 87,87%²⁰⁵.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian oleh Yani Yunita yang berjudul *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas* menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajarn guru membuat vidio yang isinya menarik dan mudah dipahami, materinya singkat dan mudah dipahami oleh orang tua sehingga lebihmudah dalam mengajarkannya kepada anak, pengumpulan tugasnya

²⁰⁵ Izzahrotul Ulla Wardah Rahma, *Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen*, dalam [etheses.uin-malang.ac.id](https://theses.uin-malang.ac.id) diakses pada 4 Desember 2021 pukul 18.30 WIB

juga memiliki waktu longgar bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri²⁰⁶.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian dari Wenti Panjaitan dengan judul *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa Penyampaian materi pembelajaran secara daring menggunakan media seperti zoom meeting, group WhatsApp²⁰⁷.

Temuan penelitian ini juga menguatkan penelitian Dyah Ayu Kurniawati yang berjudul *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Online Via Whatsapp Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar* menyatakan bahwa Penggunaan WhatsApp dinilai cukup memudahkan, maka dari itu pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Efisiensi waktu dan materi diberikan kepada siswa sehingga tidak merasa terbebani dengan setiap materi yang diberikan²⁰⁸.

Temuan penelitian ini menguatkan temua penelitian oleh Sylvia Rahman dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di Masa Pademi Covid-19 MIN 7 Tulungagung* menyatakan bahwa cara guru

²⁰⁶ Yani Yunita , *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas* dalam repository.iainpurwokerto.ac.id diakses pada 4 Desember 2021 pukul 21.00 WIB.

²⁰⁷ Wenti Panjaitan, *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*, dalam repository.unja.ac.id diakses pada 4 Desember pukul 19.30 WIB.

²⁰⁸ Dyah Ayu Kurniawati, *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Online Via Whatsapp pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar* dalam repo.iain-tulungagung.ac.id Diakses Pada 19.26 WIB.

membangun komunikasi yang efektif kepada peserta didik mengawali pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar, mendengarkan keluhan siswa selama pandemi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari²⁰⁹.

Temuan ini menolak hasil penelitian oleh Dhea Sari Rohadatul Aisy dengan judul *Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di Kelas III MI Miftahul Huda Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)* menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp. Pembelajaran sendiri dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

C. Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

Evaluasi adalah salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan di MIN 1 Tulungagung. Pelaksanaan pembelajaran daring banyak menuai pro dan kontra. Maka dari itu dalam pelaksanaanya harus senantiasa melakukan evaluasi. Menurut Suchman evaluasi adalah proses penentuan hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebagai pendukung tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Pophan evaluasi adalah informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan

²⁰⁹ Sylvia Rahman, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung* dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada 5 Desember 2021 pukul 06.00WIB.

pengambilan keputusan dalam penilaian prestasi²¹⁰. Pelaksanaan evaluasi di MIN 1 Tulungagung juga mempertimbangkan kriteria antara lain: mengawasi kegiatan berjalan dengan benar, tepat waktu akurat dan juga faktual. Evaluasi perlu dilakukan sebagai penunjuk standar kegagalan atau keberhasilan dalam melakukan sesuatu, yang mana dari kegagalan tersebut akan dibenahi agar kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik. Hal ini selaras dengan Handoko T Hani, dalam buku manajemen yang menjabarkan bahwa Kriteria dalam sistem evaluasi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengawasi semua kegiatan dengan benar.
2. Kegiatan dilakukan dengan tepat waktu.
3. Penggunaan biaya yang efektif.
4. Pelaksanaan kegiatan yang tepat dan akurat.
5. Dapat diterima oleh pihak yang bersangkutan.

Semakin dipenuhinya kriteria tersebut maka kegiatan evaluasi akan semakin efektif²¹¹. Evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung ialah menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan menggunakan *chat whatsapp* maupun *vidio call* yang nantinya hasil evaluasi ini akan diberikan kepada orang tua siswa dalam bentuk raport. Selaras dengan pemaparan tersebut menurut Michael Scriven dengan *formatif sumatif evaluations model* menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi

²¹⁰ R. Andi Ahmad Gunadi, Jurnal Ilmiah Widya, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product*, Vo. 2, No. 2, Hal. 3.

²¹¹ Handoko T Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), Hal. 363

sumatif²¹². Pada dasarnya evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan mental dan kreativitas juga harus mempertimbangkan tingkatan pada siswa. Siswa kelas V yang berusia 11 tahun memasuki tingkat pre operasional konkrit pada perkembangan mental dan tahap konvensional. Pada tahapan ini anak mulai berfikir kritis walaupun masih terbatas pada kemampuan atau aturan-aturan yang ada. Objek utama dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik memuat berbagai aspek antara lain: aspek berpikir, perasaan sosial, keyakinan sosial, apresiasi seni budaya, minat, bakat dan hobi sekaligus perkembangan sosial dan personal²¹³. Maka dari itu evaluasi yang digunakan juga harus sesuai dan tidak memberatkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan selain itu juga digunakan untuk mengetahui *feedback* dari siswa tentang apa yang disampaikan guru.

Evaluasi formatif di MIN 1 Tulungagung dilakukan di setiap akhir pembahasan materi dalam satu pokok bahasan. Menurut Michael Scriven evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilakukan ketika program masih berjalan²¹⁴. Tujuan melakukan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui pokok bahasan yang telah diajarkan

²¹² Mardiah dan Syarifuddin, Jurnal Pendidikan dan Konseling, *Model-Model Evaluasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Hal. 45.

²¹³ Asrul, Rusydi dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Hal. 16.

²¹⁴ Mardiah dan Syarifuddin, Jurnal Pendidikan ...Hal. 45.

sekaligus untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada di dalamnya. Evaluasi formatif juga disebut ulangan harian yang dilakukan setiap selesai satu bab dalam pembelajaran, dari hasil evaluasi ini maka akan diperoleh data siapa saja yang sudah berhasil memahami materi dan siapa yang belum berhasil memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang belum lolos dalam evaluasi ini akan diberikan bantuan khusus yaitu dalam bentuk remedial. Sedangkan siswa yang sudah lolos evaluasi ini akan lanjut ke topik selanjutnya dan diberikan materi tambahan yang bersifat memperluas pengetahuan dengan pengayaan. Adanya evaluasi ini mempermudah guru dalam memperbaiki kegiatan mengajar dan menangani masalah apa yang menjadi hambatan dalam belajar siswa.

Evaluasi sumatif yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung dilakukan setiap akhir satuan waktu yang didalamnya termuat lebih dari satu pokok bahasan. Menurut Michael Scriven evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika program telah selesai atau berakhir²¹⁵. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini adalah mengukur capaian program, berhasil tidaknya program tersebut dilaksanakan dan juga sebagai bahan pertimbangan keputusan terhadap program tersebut. Pelaksanaan evaluasi sumatif antara lain ialah dengan melakukan ujian kenaikan kelas, ujian akhir semester, ujian tengah semester dan juga ujian nasional. Evaluasi sumatif dilakukan untuk memperoleh data keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran dalam program pendidikan dan sekaligus

²¹⁵ *ibid* ...Hal. 45.

digunakan sebagai penentu apakah siswa tersebut naik pada tahap selanjutnya atau tidak.

Sedangkan instrumen evaluasi yang sering digunakan di MIN 1 Tulungagung yaitu tes tulis berbentuk tulis atau esay, tes tulis bentuk objektif, tes objektif pilihan ganda, daftar cek penilaian sikap dan juga penilaian produk. Bentuk tes uraian ini biasanya diberikan untuk mengasah siswa berfikir kritis tentang apa yang telah terjadi. Seperti pertanyaan ““bagaimana sikapmu kalau temanmu berbeda suku?”. Tes tulis bentuk objektif biasanya berisi soal dengan isian yang objektif atau tepat sasaran seperti “contoh hewan ruminansia adalah....”jawaban dari soal ini tepat sasaran dan tidak memerlukan penguraian. Tes objektif pilihan ganda ialah tes yang sama dengan tes objektif yaitu tes dengan jawaban tepat sasaran namun jawaban yang disajikan berupa pilihan ganda dan siswa hanya perlu memilih dari jawaban yang tersedia. Daftar cek penilaian sikap biasanya terdapat dalam buku modul tentang penilaian sikap yang di dalamnya sudah terdapat kriteria penilaian dan siswa tinggal menjawab iya atau tidak. Sedangkan penilaian produk ialah tahap menilai ketrampilan dari produk yang dihasilkan. Pengembangan penilaian produk ini terdapat tiga tahapan antara lain: menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, merancang dan juga mendesain produk. Tahap pembuatan meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi, menggunakan bahan, teknik pengolahan produk. Teknik penilaian meliputi

penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai dengan kriteria, kegunaan dan keindahan²¹⁶.

Temuan penelitian yang telah dipaparkan menguatkan temuan Roikha Fatikhatul Janah dengan judul *Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal* yang memaparkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran daring guru merencanakan pemberian materi untuk evaluasi pembelajaran dengan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester²¹⁷.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian oleh Wenti Panjaitan, dengan judul *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal objektif melalui *whasapp group*, dan juga dengan tugas yang diberikan dalam tenggang waktu. Apabila mengumpulkan tepat waktu maka siswa adalah siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu evaluasi juga dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio dan penilaian produk²¹⁸.

Temuan ini menolak temuan penelitian oleh Sri Afni Aisyah dengan judul *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota*

²¹⁶ *Ibid*, Hal. 63.

²¹⁷ Roikha Fatikhatul Janah, *Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal* Dalam repository.iainpurwokerto.ac.id Diakses pada 5 Desember 03.30 WIB.

²¹⁸ Wenti Panjaitan, *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*, dalam repository.unja.ac.id diakses pada 4 Desember pukul 19.30 WIB

Palangka Raya yang mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada kelas III A, III B, IV B dan V menggunakan *computer based test*. Sedangkan untuk siswa kelas IV A tetap menggunakan lembar soal seperti evaluasi yang dilakukan sebelum pandemi dengan alasan agar siswa tetap memiliki tanggung jawab dan jika menggunakan *whatsapp* siswa juga ada yang tidak mengerjakan²¹⁹.

²¹⁹ Sri Afni Aisyah dengan judul *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya* dalam digilib.iain-palangkaraya.ac.id diakses pada 5 Desember 03.05 WIB